

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON-PERFORMING FINANCING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Aris Supriadi¹, Agus Ismaya Hasanudin², Lia Uzliawati³
^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang – Banten
E-mail: arissopriadi89@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of CG as seen from the results of self-assessment and FDR, NPF on profitability as an indicator in assessing the performance of Islamic banking with CAR as an intervening variable. This research is a quantitative research. The type of data used in this research is secondary data. The data is processed using the SPSSv.20 program by using a multiple linear regression approach. The results showed that Corporate governance had a significant positive effect on profitability. Financing to deposit ratio has a significant positive effect on profitability. Non-performing financing has a significant negative effect on profitability. Capital adequacy ratio has a significant positive effect on profitability. Corporate governance has a positive effect on the capital adequacy ratio. Financing To Deposit Ratio does not have a positive effect on the Capital adequacy ratio. Non-performing financing has a significant positive effect on the capital adequacy ratio. Corporate governance does not have a positive effect on profitability through the capital adequacy ratio. Financing to deposit ratio has an effect on profitability through the capital adequacy ratio. Non-performing financing has no effect on profitability through the capital adequacy ratio.

Keywords: *Corporate governance, financing to deposit ratio, non-performing financing, profitability, islamic banking performance, capital adequacy ratio*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, bank syariah memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1992 melalui pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang dinobatkan sebagai bank umum pertama di Indonesia. Sejak PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk terbentuk, dalam perkembangannya industri perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2019 ada sekitar 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Namun dalam perkembangannya kemampuan bank syariah dalam mencetak laba masih belum memenuhi standar.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dengan menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kinerja bank tersebut kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Suryani, 2011).

Lemahnya tata kelola perusahaan menyebabkan tidak adanya *checks and balance* antara formulasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Menyadari hal ini Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang implementasi *corporate governance* oleh bank-bank komersial yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Alasan dipilihnya *return on asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, (Wijaya 2009:118). Semakin besar ROA bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. ROA merupakan salah satu bagian dari profitabilitas yang dapat mengukur sejauh mana investasi yang mampu dapat memberikan pengembalian keuntungan dengan jumlah aktiva (Setiawan, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya ialah adanya faktor permodalan, likuiditas, dan tata kelola perusahaan. Terdapat beberapa alat ukur yang bisa di jadikan pengukur dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *corporate governance* (CG), *non-performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Beberapa studi tentang *corporate governance* telah menggunakan teori agensi sebagai dasar dalam menjelaskan praktik *corporate governance*. Teori agensi sebagai dasar dalam menjelaskan penelitian ini. *Agency theory* merupakan suatu teori deskriptif yang berusaha untuk menerangkan tindakan dari pihak-pihak yang terlibat hubungan kontrak terhadap perubahan metode pengukuran akuntansi yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau manajemen. *Agency theory* muncul setelah adanya fenomena pemisahan tugas antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak pengelola perusahaan (*agent*). Pemisahan ini memiliki segi negatif, karena pihak pengelola bisa sangat leluasa mengelola perusahaan untuk memaksimalkan laba bagi kepentingan sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Karim (2001) menegaskan bahwa munculnya asimetri informasi pada kontrak *mudharabah* karena *mudharib* sebagai agen memiliki lebih banyak informasi pada dua aspek yaitu;

- 1) *Mudharib* mendesain kontrak dengan *shahib al-maal*, sehingga *mudharib* lebih memiliki kemampuan untuk mengobservasi permintaan maupun produktivitas usaha.
- 2) Hanya *mudharib* yang mampu mengobservasi tingkat usaha dan upaya yang telah dilakukan tanpa campur tangan *shahib al maal*.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya* (Sulistiyanto, 2008). Menurut Sutedi (2011), *corporate governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. *Corporate governance* dapat di artikan sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar keseluruhan (Effendi, 2009).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut teori perbankan konvensional, *loan to deposit ratio* adalah salah satu rasio likuiditas untuk mengukur pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat (Alper *et al*, 2011). Wahab (2014) menyatakan bahwa dalam perbankan syariah tidak ada istilah kredit (*loan*), yang ada adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga dalam perbankan syariah, *loan to deposit*

ratio disebut sebagai *financing to deposit ratio* kemudian disingkat menjadi FDR. *Financing to deposit ratio* merupakan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut, cara menghitungnya dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana.

Non-Performing Financing (NPF)

Menurut Anggraini (2005), *non-performing financing* merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan. Peningkatan jumlah *non-performing financing* akan meningkatkan jumlah PPAP yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka akan mengurangi modal bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank (Alper *et al*, 2011).

Kinerja Perbankan

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain. Sehingga kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan (Prasinta, 2012).

Profitabilitas (Return on Assets)

Profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Penggunaan rasio profitabilitas (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Supriyono, 1999).

HIPOTESIS

Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas

Heneetigala dan Armstrong (2011), Abdelfettah (2018), Mohammed dan Fatimoh (2012), Rehman, Mangla (2012), Ghaffar (2014) dan Hisamsudin (2015) menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan strategi *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perbankan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* yang efektif melalui komposisi dewan direksi dan dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit membantu perbankan dalam perolehan profit. Mekanisme *corporate governance* tersebut memberikan efek monitoring terhadap pelaksanaan operasional perbankan sehingga membantu manajemen dalam menghasilkan keputusan-keputusan yang baik pula sehingga berdampak pada kinerja bank. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Financing to Deposit terhadap Kinerja

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukan tingkat likuiditas bank tersebut (Muhammad, 2009). Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Kinerja

Non-performing financing atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Christie (2007) menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan jumlah pembiayaan, yang dalam hal ini adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Non-performing financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang dimana suatu besarnya modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Menurut Refelia (2013) semakin tinggi rasio modal berarti semakin tinggi pula modal sendiri untuk menandai aktiva produktif dan semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan pada bank.

H4 : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Salah satu upaya untuk menciptakan tatakelola yang baik pada perbankan adalah pengelolaan terhadap resiko pengukuran untuk mengantisipasi terjadinya suatu resiko operasi yang semakin komplek dimasa mendatang. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), (2006) dalam Ratih (2011) yang menyebutkan bahwa penerapan CG memudahkan untuk memperoleh modal, sehingga berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio*.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

FDR adalah rasio jumlah modal yang disalurkan bank syariah terhadap modal yang dimiliki bank (Sumarlin, 2016). Berdasarkan hal diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio*.

Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Mahardika (2015:179), mengungkapkan bahwa NPF menggambarkan suatu tingkat pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu semakin besar NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan perbankan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Non-performing financing* berpengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio*.

***Capital Adequacy Ratio* Memediasi Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas**

Capital adequacy ratio menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaan serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank (Alper et al, 2011). Dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* memediasi pengaruh *corporate governance* yang positif terhadap kinerja perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H8: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dimediasi *capital adequacy ratio*.

***Capital Adequacy Ratio* Memediasi Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Financing to deposit ratio mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula *financing to deposit*

ratio. Kondisi ini dapat meningkatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kashmir, 2009). Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

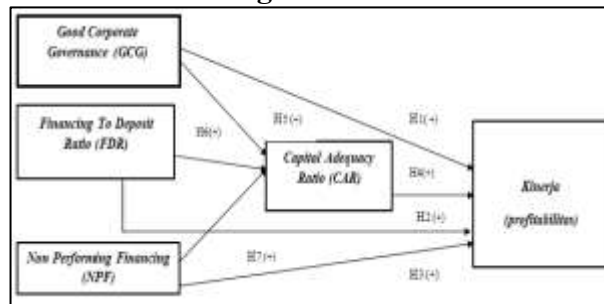
H9: Financing to deposit ratio berpengaruh positif terhadap kinerja yang dimediasi capital adequacy ratio.

Pengaruh Non performing financing Terhadap Kinerja (Profitabilitas) Perbankan Syariah yang dimediasi Capital Adequacy Ratio.

Non-performing financing (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah yang fluktuatif dan tidak dapat diprediksi. Manakala pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan karena adanya faktor eksternal diluar kendali debitur semakin tinggi, maka rasio ini menggambarkan kualitas pembiayaan bank yang semakin buruk. Muhamad Umar dan Gang Sun, (2018) menemukan bahwa tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dalam suku bunga efektif dan tingkat inflasi merupakan penentu signifikan non performing financing (NPF) pada bank-bank Cina. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H10: Non-performing financing (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh capital adequacy ratio.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) misalkan, bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan hasil analisis statistic deskriptif yang meliputi ukuran *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *deviation standard*.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Deviation Std.</i>
<i>CG (X1)</i>	60	,26	2,72	1,3882	,56181
<i>FDR (X2)</i>	60	70,56	99,17	85,0503	7,28521
<i>NPF (X3)</i>	60	,00	5,60	2,6468	1,54826
<i>ROA Y</i>	60	,02	12,94	1,5213	2,69256
<i>CAR Z</i>	60	11,51	75,83	23,0038	10,62609
<i>Valid N (listwise)</i>	60				

Sumber: Data skunder diolah (2021)

Dari hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa terdapat lima variabel penelitian dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60. Variabel CG mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,3882 dengan nilai *minimum* 0,26, nilai *maximum* 2,75 dan *std. deviation* 0,56181. Variabel FDR mempunyai nilai rata-rata 85,0503, nilai *minimum* 70,56, nilai *maximum* sebesar 99,17 dan *std. deviation* 7,28521. Variabel NPF mempunyai rata-rata 2,6468 nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* 5,60 dan *std. deviation* 1,54826. Variabel ROA mempunyai rata-rata sebesar 1,5213 dengan nilai *minimum* 0,02, nilai *maximum* sebesar 12,94 dan *std. deviation* 2,69256. Variabel CAR mempunyai rata-rata 23,0038 dengan nilai *minimum* 11,51 nilai *maximum* 75,83 dan *std. deviation* 10.62609.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan ukuran *tolerance* dan VIF.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>				<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
<i>(Constant)</i>	-7,766	3,392		-2,290	,026		
1 <i>CG (X1)</i>	-1,463	,493	-,305	-2,968	,004	,845	1,183
<i>FDR (X2)</i>	,122	,038	,331	3,189	,002	,828	1,208
<i>NPF (X3)</i>	-,456	,188	-,262	-2,420	,019	,762	1,313
<i>CAR (Z)</i>	,092	,026	,362	3,482	,001	,829	1,207

a. Dependent Variable: ROA Y

Sumber: Data skunder diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa memiliki masing –masing variabel nilai VIF berada kurang dari angka 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan prosedur *Run Test* disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	<i>Unstandardized Predicted Value</i>
<i>Test Value^a</i>	1,19326
<i>Cases < Test Value</i>	30
<i>Cases >= Test Value</i>	30
<i>Total Cases</i>	60
<i>Number of Runs</i>	12
<i>Z</i>	-4,948
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,110

a. Median

Sumber: Data skunder diolah (2021)

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0,110 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji hetroskedasitas

Pengujian gejala heterokedastisitas ditunjukkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,453 ^a	,206	,132	12,11355	,411

a. Predictors: (Constant), CGx1FDRx2NPFx3CARz, CAR,CG2, FDR2, NPF2
b. Dependent Variable: u2t

Sumber : Data skunder (2021)

Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R^2 untuk menghitung $C^2 = n \times R^2$. Jika C^2 hitung $< C^2$ tabel, maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak. Berdasarkan perhitungan $n \times R^2$ yaitu $60 \times 0.206 = 12.36$ dan C^2 tabel adalah 77.930. Karena C^2 hitung $< C^2$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2013:143).

Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan prosedur analisis regresi disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji T

<i>Model</i>	<i>Unstd. Coeff.</i>		<i>Std. Coeff</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	-7,766	3,392		-2,290	,026
<i>CG (X1)</i>	-1,463	,493	-,305	-2,968	,004
<i>FDR (X2)</i>	,122	,038	,331	3,189	,002
<i>NPF (X3)</i>	-,456	,188	-,262	-2,420	,019
<i>CAR Z</i>	,092	,026	,362	3,482	,001

a. Dependent Variable: ROA Y

Sumber: Data skunder yang diolah (2021)

Variable *CG*, *FDR*, *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* (nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05) sedangkan *NPF* tidak signifikan karena lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *CG*, *FDR*, *CAR* secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA*, sedangkan secara individual *NPF* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara bersama-sama disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil uji F -ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	217,442	4	54,360	14,217	,000 ^b
<i>Residual</i>	210,301	55	3,824		
<i>Total</i>	427,743	59			

a. Dependent Variable: ROA Y

b. Predictors: (Constant), CAR Z, FDR (X2), CG (X1), NPF (X3)

Sumber: Data skunder yang diolah (2021)

Nilai F hitung sebesar 14.217 (lebih besar dari F tabel sebesar 2,277) dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 5%). Dengan demikian maka *CG*, *FDR*, *NPF*, *CAR* secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Analisis koefisien determinasi untuk mengetahui kekuatan variable bebas terhadap dalam menjelaskan variasi variable terikat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji R²

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,713 ^a	,508	,473	1,95542

a. Predictors: (Constant), *CAR Z*, *FDR (X2)*, *CG (X1)*, *NPF (X3)*

b. Dependent Variable: *ROA Y*

Sumber : Data skunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui koefisien korelasi (R) = 0,713 yang artinya ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen karena mendekati angka 1. Koefisien determinasi (R^2) 0,508 yang artinya bahwa kontribusi variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 50,8% sedangkan sisanya sebesar 49.2 % yang dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model.

Uji Analisis Jalur

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab dan akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis (Ghozali, 2003:249). Berikut ini hasil persamaan regresi dan analisis jalur.

Hasil Uji Persamaan Regresi Pertama

Pengujian atas model persamaan regresi pertama disajikan dalam tabel seperti berikut ini.

Tabel 8
Persamaan Regresi Pertama

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,713 ^a	,508	,473	1,95542

a. Predictors: (Constant), *CAR Z*, *FDR (X2)*, *CG (X1)*, *NPF (X3)*

Sumber : Data skunder diolah (2021)

Tabel 9
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-7,766	3,392		-2,290	,026
<i>CG (X1)</i>	-1,463	,493	-,305	2,968	,004
1 <i>FDR (X2)</i>	,122	,038	,331	3,189	,002
<i>NPF (X3)</i>	-,456	,188	-,262	-2,420	,019
<i>CAR Z</i>	,092	,026	,362	3,482	,001

a. Dependent Variable: *ROA Y*

Sumber: data skunder diolah (2021)

$$ROA = -7,766 - 0,305 CG + 0,331 FDR - 0,262 NPF + 0,362 CAR + 0,844$$

Hasil uji persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -7,766 maka apabila seluruh variabel independen yaitu *CG*, *FDR*, *NPF* sama dengan nol maka besarnya *CAR* sama dengan besarnya konstanta yaitu -7,766. Apabila variabel independen tidak mengalami perubahan maka nilai *ROA* sebesar -7,766. Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi penambahan *ROA* dalam bank umum syariah sehingga *CG*, *FDR*, *NPF*, *CAR* dianggap variabel konstan.
2. Koefisien regresi *CG* sebesar -0,305 sehingga bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai *CG* akan menurunkan *ROA* sebesar -0,305. Tingkat nilai signifikansi menunjukkan bahwa *CG* berpengaruh terhadap *ROA*.
3. Koefisien regresi *FDR* sebesar 0,331 sehingga bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai *FDR* akan meningkat sebesar 0,331. Karena berdasarkan tingkat nilai signifikan menunjukkan bahwa *FDR* berpengaruh terhadap *ROA*.
4. Koefisien regresi *NPF* sebesar -0,262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai *NPF* menurunkan *ROA* sebesar -0,262. Karena berdasarkan tingkat nilai signifikan menunjukkan bahwa pembiayaan *NPF* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Hasil Uji Persamaan Regresi Kedua

Pengujian atas model persamaan regresi pertama disajikan dalam tabel seperti berikut ini.

Tabel 10
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,414 ^a	,171	,127	9,92875

a. Predictors: (Constant), *NPF* (*X3*), *CG* (*X1*), *FDR* (*X2*)

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 11
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstd. Coeff</i>		<i>Std. Coeff</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	11,998	17,147		,700	,487
1 <i>CG</i> (<i>X1</i>)	5,432	2,395	,287	2,268	,027
<i>FDR</i> (<i>X2</i>)	,105	,194	,072	,539	,592
<i>NPF</i> (<i>X3</i>)	-2,060	,916	-,300	-2,249	,028

a. Dependent Variable: *CAR Z*

Sumber: data skunder diolah (2021)

$$CAR = 11,998 + 2,268 CG + 0,539 FDR - 2,249 NPF + 0,643$$

Persamaan regresi diatas diuraikan sebagai berikut:

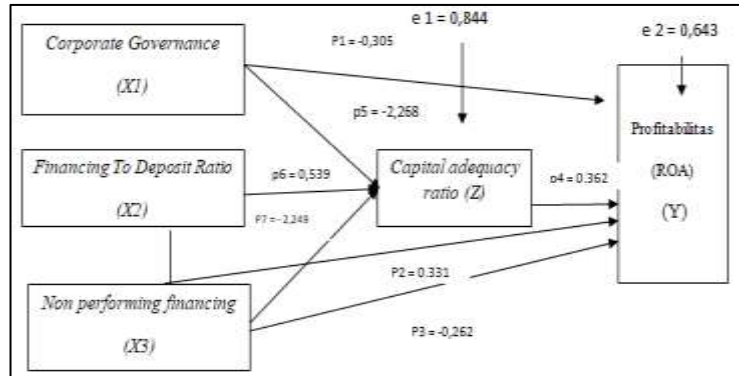
- a. Konstata sebesar 11,998 menyatakan apabila seluruh variabel independen yaitu *CG*, *FDR*, *NPF* besarnya sama dengan besarnya *CAR*. Apabila variabel independen tidak mengalami perubahan maka nilai *CAR* sebesar 11,998.
- b. Koefisien regresi *CG* sebesar 2,268 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai *CG* maka akan menurunkan besarnya nilai *CAR* sebesar 2,268. Selanjutnya nilai signifikansi menunjukkan bahwa tingkat *CG* berpengaruh terhadap *CAR*.

- c. Koefisien regresi *FDR* sebesar 0,539 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai *FDR* maka tidak akan menambah *CAR*. Tingkat nilai signifikansi menunjukkan bahwa *FDR* berpengaruh terhadap *CAR*.
- d. Koefisien regresi *NPF* sebesar - 2,249 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai *NPF* maka akan menurunkan besarnya nilai *CAR* sebesar- 2,249. Tingkat nilai signifikan menunjukkan bahwa tingkat *NPF* tidak berpengaruh terhadap *CAR*.

Hasil Uji Analisis Jalur

Berikut ini adalah penjelasan hasil dari uji *path analysis* sebagai berikut:

Gambar 2
Model Analisis Jalur



Sumber: Data diolah (2021)

Pada gambar diatas menunjukkan ada 2 persamaan didalam analisis jalur yaitu:

Persamaan pertama

$$ROA = -7,766 - 0,305 CG + 0,331 FDR - 0,262 NPF + 0,362 CAR + 0,844$$

Persamaan kedua

$$CAR = 11,998 + 2,268 CG + 0,539 FDR - 2,249 NPF + 0,643$$

Menurut Ghozali (2013 :255) pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (p2 x p3) signifikan atau tidak, diuji dengan sobel test sebagai berikut:

$$SP2P3 = \sqrt{P3^2SP2^2 + P2^2SP3^2 + SP2^2SP3^2}$$

Berdasarkan hasil SP2P3 dapat menghitung nilai t statistic pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3}$$

Apabila nilai t hitung lebih besar nilai *t table* dengan tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi. Berdasarkan besarnya nilai $e1 = \sqrt{0,713} = 0,844$ dan besarnya nilai $e2 = \sqrt{0,414} = 0,643$ maka diperoleh analisis jalur sebagai berikut:

Tabel 12
Analisis Jalur

Variabel	X ke Y (P1)	X ke Z (P2)	Z ke Y (P3)	SP2	SP3	Pengaruh tidak langsung	Total pengaruh
X1	-0,305	-2,268	0,362	2,392	0,026	-0,821	1,126
X2	0,331	0,539	0,362	0,194	0,026	0,195	0,526
X3	-0,262	-2,249	0,362	0,916	0,026	-2,624	2,886
X Total	-0,236	-3,978	1,086	2,393	0,078	-3,250	4,538

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk mengetahui tingkat variabel mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($p2 \times p3$) signifikan atau tidak maka akan di uji dengan *sobel test* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad & (x1) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{p3^2 \text{Sp}2^2 - p2^2 \text{sp}3^2 + \text{SP}2^2 \text{SP}3^2} \\
 & (x1) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{0,362^2 2,392^2 - 2,268^2 0,026^2 + 2,392^2 0,026^2} \\
 & (x1) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{0,74978 - 0,00347 + 0,00386} \\
 & (x1) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{0,75017} \\
 & (x1) \text{ Sp}2p3 = 0,86612 \\
 2) \quad & (x2) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{p3^2 \text{Sp}2^2 + p2^2 \text{sp}3^2 + \text{SP}2^2 \text{SP}3^2} \\
 & (x2) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{0,362^2 0,194^2 + 0,539^2 0,026^2 + 0,194^2 0,026^2} \\
 & (x2) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{0,00493 + 0,00196 + 0,00254} \\
 & (x2) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{0,00943} \\
 & (x2) \text{ Sp}2p3 = 0,09710 \\
 3) \quad & (x3) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{p3^2 \text{sp}2^2 - p2^2 \text{sp}3^2 + \text{sp}2^2 \text{sp}3^2} \\
 & (x3) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{0,362^2 0,916^2 - 2,249^2 0,026^2 + 0,916^2 0,026^2} \\
 & (x3) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{0,10995 - 0,00341 + 0,00567} \\
 & (x3) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{0,11221} \\
 & (x3) \text{ Sp}2p3 = 0,33497 \\
 4) \quad & (x) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{p3^2 \text{sp}2^2 - p2 \text{sp}3^2 + \text{sp}2^2 \text{sp}3^2} \\
 & (x) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{1,086^2 2,393^2 - 3,978^2 0,078^2 + 2,393^2 0,078^2} \\
 & (x) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{6,75375 - 0,09627 + 0,03483} \\
 & (x) \text{ Sp}2p3 = \sqrt{6,69231} \\
 & (x) \text{ Sp}2p3 = 2,58694
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad t1 &= \frac{p2p3}{\text{sp}2p3} = \frac{-0,821}{0,86612} = -0,9479 \\
 2) \quad t2 &= \frac{p2p3}{\text{sp}2p3} = \frac{0,195}{0,09710} = 2,0082 \\
 3) \quad t3 &= \frac{p2p3}{\text{sp}2p3} = \frac{-2,624}{0,33497} = -7,8335 \\
 4) \quad t4 &= \frac{p2p3}{\text{sp}2p3} = \frac{-3,250}{2,58694} = -1,2563
 \end{aligned}$$

Dari pengukuran yang diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai t1 hitung sebesar -0,9479 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,2965 dengan tingkat signifikannya 5% maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0,9479 tidak signifikan.

- b. Nilai t_2 hitung sebesar 2,0082 lebih besar dari t tabel yaitu 1,2965 dengan tingkat signifikannya 5% maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 2,0082 signifikan.
- c. Nilai t_3 hitung sebesar -7,8335 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,2965 dengan tingkat signifikannya 5% maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -7,8335 tidak signifikan.
- d. Nilai t_4 hitung sebesar -1,2563 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,2965 dengan tingkat signifikannya 5% maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 20,2917 tidak signifikan.

Berdasarkan hasil dari pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa *CAR* dapat memediasi Pengaruh *CG* terhadap profitabilitas. Namun *CAR* tidak dapat memediasi pengaruh *FDR*, *NPF* karena *FDR* dan *NPF* pada bank umum syariah tahun 2015-2019 cenderung sangat rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan kajian ulang atas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan merupakan kajian atas *gap research* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis data.

- a. *Corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* sehingga H1 diterima.
- b. Terdapat pengaruh positif signifikan *financing to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* sehingga H2 diterima.
- c. *Non-performing financing* tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas*, sehingga H3 ditolak.
- d. Terdapat pengaruh signifikan positif *capital adequacy ratio* terhadap *profitabilitas*, sehingga H4 Diterima.
- e. Terdapat pengaruh signifikan positif *corporate governance* terhadap *capital adequacy ratio*, sehingga H5 diterima.
- f. *Financing to deposit ratio* tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *capital adequacy ratio*, sehingga H6 ditolak.
- g. Terdapat pengaruh signifikan positif *non performing financing* terhadap *capital adequacy ratio*, sehingga H7 diterima.
- h. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* dapat memediasi pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* yang diprosikan *ROA*. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dapat menunjukkan peran mediasi *capital adequacy ratio* atas pengaruh *corporate governance* dan *non-performing financing* terhadap profitabilitas yang diprosikan *ROA*.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, A.P. 2009. Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Persepektif Teori Signal, *Jurnal*
- Alper, D. & Anbar, A. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability, Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics* 5 (1):139-152.
- Anggito, A. & Johan S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak
- Anggraini, D. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. *Tesis*. Jakarta: UI.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Ghazali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya*. BPFE, Yogyakarta.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 19(1)